

PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) HUTAN KOTA DI KOTA PEKANBARU

Oleh:

Melani (1401122695)

Melani_ni@yahoo.co.id

Pembimbing : Hasim As'ari

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Green open space (GOS) of urban forests is an important element in creating a quality city in realizing the beautiful and sustainable development of Pekanbaru city and as a form of meeting the needs of green open space for the community. Management of urban forests GOS to the city of Pekanbaru is one way for the function and utilization of urban forests GOS to be felt by the community and also the animals that live in it. The management is carried out in the form of maintenance and repair and provision of facilities in urban green open space. The purpose of this study was to analyze how the management of green open space (GOS) of urban forests in the city of Pekanbaru as well as what factors influence the management of green open space (GOS) of urban forests in the city of Pekanbaru. The theory used in this study is the theory of George R Terry who has 4 management principles, namely planning, organizing, implementing/driving, and controlling. The research method used is descriptive qualitative with file collection techniques through interviews, observation, and documentation. The selection of research informants used the purposive sampling technique. The results of this study indicate that there are factors that influence the management of green open space (GOS) of urban forests in the city of Pekanbaru. These factors are the budget provided, inadequate human resources. Inadequate supply of work material and equipment and user participation (User/visitors) in managing urban forests green open space in the city of Pekanbaru.

Keywords: Green Open Space, Urban Forests, Management

Latar Belakang Masalah

Perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Dewasa

ini dalam perkembangannya perkotaan sering menggeser keberadaan ruang publik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang

terbuka hijau yang luasnya minimal sebesar 30% dari luas wilayah kota, yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau dan 10% terdiri dari ruang terbuka privat. Ruang terbuka hijau (RTH) dalam lingkungan pembangunan secara global saat ini sangat diperlukan demi menjaga kualitas lingkungan hidup suatu wilayah khususnya di wilayah perkotaan seperti halnya kota Pekanbaru yang memiliki berbagai permasalahan berkaitan dengan masalah ruang yang sedemikian kompleks. Kekurangan ruang terbuka hijau (RTH) akan memberikan dampak buruk yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat, diantaranya menurunnya kenyamanan, rusaknya ekologi perkotaan, banjir, meningkatnya polusi udara, menurunnya ketersediaan air tanah serta suhu kota yang mengakibatkan munculnya penyakit.

Kota Pekanbaru memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.038.118 jiwa pertumbuhan jumlah penduduk di kota Pekanbaru terus meningkat setiap tahunnya, Disebabkan karena banyak masyarakat dari daerah lain yang menjadikan Kota Pekanbaru sebagai tempat merantau, menuntut ilmu dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan Kota Pekanbaru menjadi semakin sesak dan padat.

Sejauh ini pemerintah kota Pekanbaru telah berupaya menyediakan RTH yang bertujuan agar terciptanya keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, serta meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan yang aman, segar, indah, dan bersih, serta untuk menjaga ketersediaan

lahan sebagai kawasan resapan air, salah satu diantaranya RTH hutan kota.

Keberadaan RTH hutan kota tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru bagi perkotaan, dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, hutan kota juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi, wahana pendidikan dan penelitian, olahraga dan lain sebagainya, Idealnya hutan kota merupakan ekosistem yang baik bagi ruang hidup satwa misalnya burung, yang mempunyai peranan penting antara lain mengontrol populasi serangga. Untuk itu diperlukan introduksi tanaman pengundang burung pada hutan kota.

Pengelolaan terhadap RTH hutan kota merupakan salah satu cara agar fungsi dan pemanfaatan RTH hutan kota ini dapat dirasakan oleh masyarakat dan juga satwa yang tinggal didalamnya, sehingga mendorong perlunya melakukan kajian terhadap pengelolaan RTH hutan kota. RTH hutan kota merupakan hutan yang berada pada hak milik provinsi Riau, kemudian dalam pengelolaannya RTH hutan kota ini dikelola oleh pemerintah melalui dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru. Pengelolaan ini merupakan tanggung jawab bidang pertamanan yang dibantu oleh tiga seksi yakni seksi Pertamanan Dan Ornament, seksi Pembibitan dan Penghijauan dan seksi Pemeliharaan.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru mempunyai peran penting sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap

pengelolaan RTH hutan kota di kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 94 Tahun 2016 maka Bidang Pertamanan sebagai bagian dari struktur organisasi di dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. pelaksanaan koordinasi, pembinaan dan perumusan pemberian petunjuk teknis pelaksanaan tugas kepada bawahannya.
2. penyiapan bahan dan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga atau instansi lain di Bidang Pertamanan.
3. penyiapan bahan pengawasan dan pengendalian di Bidang Pertamanan.
4. perumusan dan pelaksanaan inventarisasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang pertamanan serta penyiapan bahan-bahan untuk pemecahan masalah.
5. pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan tugasnya Bidang Pertamanan dibantu oleh tiga seksi diantaranya Seksi Pertamanan dan Ornamen, Seksi Pemeliharaan Pertamanan, Seksi Pembibitan dan Penghijauan. Setiap Seksi ini mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing yang dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang Pertamanan.

RTH hutan kota merupakan salah satu RTH yang paling luas diantara yang RTH lainnya yakni $\pm 59489,4$ m², dan merupakan satu-satunya RTH yang berkonsepkan hutan kota di Pekanbaru, memiliki fungsi sebagai paru-paru kota Pekanbaru

yang juga berguna sebagai kawasan pelestarian alam, sebagai habitat satwa baik alami atau pun bukan serta digunakan sebagai tempat tujuan penelitian, ilmu pengetahuan dan pendidikan.

RTH hutan kota terletak di pusat perkotaan, tepatnya dijalan Thamrin kelurahan Suka Mulia kecamatan Sail. RTH hutan kota ini berada tepat bersebelahan dengan rumah Gubernur Kota Pekanbaru dan juga terhubung langsung dengan Balai Adat Melayu sementara dari bagian belakang bersebelahan dengan rumah sakit Zainab, dan dari bagian sampingnya bersebrangan dengan Taman Dharma Wanita, RTH hutan kota ini juga yang berdekatan dengan jalan Diponegoro dan jalan Gaja Madha dimana jalan ini sering digunakan masyarakat kota Pekanbaru sebagai tempat jogging *Car Free Day* (CFD) setiap hari minggu sehingga tidak sulit bagi masyarakat untuk menemukan RTH hutan kota ini.

Pengelolaan yang dilakukan adalah berupa pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana RTH hutan kota. Kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh seksi pemeliharaan pertamanan dan dibantu oleh petugas harian lepas (PHL) yang merupakan petugas lapangan RTH hutan kota tersebut. Adapun kegiatan pemeliharaan yang dilakukan seperti kebersihan RTH hutan kota, Pemotongan rumput, Pemangkasan atau perapian pohon, Perbaikan fasilitas hutan seperti pengecatan dan perbaikan yang rusak.

Pengelolaan RTH hutan kota ini dilakukan oleh tiga orang petugas harian lepas yang diantaranya satu orang petugas kebersihan dan dua orang yang bertugas menjaga keamanan. Petugas kebersihan

bertugas mengurus seluruh kebersihan RTH hutan kota bekerja mulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 16 .00 sore, hal ini menyebabkan pembersihan yang dilakukan tidak efektif dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang bertugas dalam kebersihan sehingga pembersihan hanya dapat menyentuh beberapa titik tertentu saja, sedangkan dua petugas lagi berkerja menjaga keamanan di hutan kota pada siang dan malam hari.

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan seperti, pengangkutan sampah, pemangkasan atau perapian pohon serta perbaikan fasilitas, hal ini dilakukan oleh petugas yang sudah di tunjuk untuk melakukan pemeliharaan di seluruh RTH. Kegiatan pemeliharaan ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh seksi pemeliharaan kemudian dalam pelaksanaannya diawasi oleh pengawas di masing-masing bidang tersebut.

Melihat kondisi yang terjadi di lapangan, pada bagian depan RTH hutan kota terdapat sebuah pos penjaga dengan kondisinya kurang baik dan kurang dirawat jendela dan atap pada pos tersebut rusak sehingga pos tersebut tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya,

Tempat sampah yang tidak mencukupi pada RTH hutan kota menyebabkan sampah yang berupa daun-daun kering, bungkus makanan, dan botol-botol minuman memenuhi setiap sisi di RTH hutan kota ada pun bak sampah yang disediakan dalam kondisi tidak terawat dan sudah dirumahi semak-semak. Toilet yang terdapat pada RTH hutan kota kondisinya sudah tidak terawat lagi dan bak air berada dalam keadaan kosong selain itu juga mengeluarkan

bau tidak sedap. Padahal tidak sedikit pengunjung yang ingin menggunakan toilet tersebut.

Huruf timbul yang terdapat pada RTH hutan kota yang bertuliskan “HUTAN KOTA” kondisinya sudah rusak dan tidak dapat dibaca lagi. Papan pemberitahuan dalam kondisi kurang terawat beberapa ada yang di coret dan ada juga yang sudah ditutupi oleh semak-semak sehingga tidak dapat dibaca lagi. Lampu taman yang terdapat pada RTH hutan kota dalam kondisi baik dan dapat menjadi hiasan hutan kota pada malam harinya akan tetapi lampu yang disediakan tidak cukup banyak sehingga penerangan hanya ada dibagian depan hutan kota saja.

Terdapat dua buah kandang satwa dan satu kolam kecil yang kondisinya kurang baik dan tidak terawat, hal ini di lihat dari salah satu kandang yang sudah di tumbuhi oleh tumbuhan liar dan penuh sampah, kolam kecil yang terdapat diantara kedua kadang dalam kondisi tidak ada air dengan di tumbuhi tumbuhan liar dan juga tumpukan sampah didalamnya. Satu kandang lagi dihuni oleh seekor buaya. Dulunya terdapat dua ekor buaya akan tetapi karena sakit menyebabkan salah satu buaya ini mati.

Kandang buaya ini merupakan bekas sangkar burung dengan kondisinya yang kurang baik dan tidak terawat, sebagian atap kandang yang sudah roboh, kawat yang digunakan sebagai dinding kandang sudah mulai rapuh dan berkarat, Terdapat sampah yang beserakan di dalam kandang. Kolam berukuran kecil membuat buaya ini sulit bergerak serta air yang tidak pernah diganti sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap. Adapun

pemeliharaan buaya ini hanya berupa pemberian makan saja.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan beberapa permasalahan Terhadap pengelolaan Ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di Pekanbaru seperti:

1. Banyaknya fasilitas yang tidak dapat difungsikan serta Kurangnya perbaikan terhadap fasilitas atau sarana/prasarana yang ada
2. Satwa yang kurang terawat.
3. Sampah yang tidak terkelolah dengan baik.
4. Dahan pohon dan rumput yang tidak dipangkas.

Selain itu Kurangnya kesadaran masyarakat akan keberadaan hutan kota hal tersebut dilihat dari beberapa fasilitas yang dirusak oleh tangan-tangan jahil pengunjung yang datang, keadaan ini tentunya akan menyebabkan pemanfaatan pada RTH hutan kota kurang optimal. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Hutan Kota Di Kota Pekanbaru".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan pada penelitan ini yaitu:

1. Bagaimana Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota di Pekanbaru?
2. Apa Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota di Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Seiring dengan permasalahan yang penulis telah kemukakan. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota Di Kota Pekanbaru.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di masa mendatang, terutama dalam Ilmu Administrasi Publik. Serta dapat menjadi bahan informasi bagi kalangan akademis lainnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis, Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kota Pekanbaru maupun pihak-pihak yang terkait pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH).

Konsep Manajemen

Menurut Nawawi (2013:5) manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *Manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managree* yang artinya menangani. manager diterjemahkan ke bahasa inggris to *manage* (kata kerja), *management* (kata benda), *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni. Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya

Terry(2013:9), Menurut Terry (2013) dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-prinsip Manajemen* terdapat beberapa fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Terry (2013:17) perencanaan ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan perencanaan mencakup pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Manullang dalam Hasibuan (2005:119) organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan.

c. pelaksanaan/penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan/penggerakan disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai Terry (2013:17).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Yahya (2006:133) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan

yang erat antara perencanaan dan pengawasan.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam meneliti masalah “Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di Kota Pekanbaru” adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk melakukan pengukuran yang cermat dan sistematis terhadap fenomena-fenomena sosial dengan cara memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dilapangan mengenai fenomena pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di Kota Pekanbaru.

Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan hasil. Dalam Penelitian ini penulis mengambil lokasi di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) sebagai lembaga Pemerintah yang bertanggung jawab dalam mengelolah RTH hutan kota Pekanbaru.

Kemudian lokasi penelitian penulis berikutnya adalah RTH hutan kota yang terdapat di jalan Thamrin Kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, adapun dasar pemilihan lokasi ini adalah bahwa terlihat kurangnya pengelolaan RTH hutan kota yang menyebabkan RTH hutan kota menjadi tidak terawat dan kumuh.

Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposif Sampling* menurut Prof. Dr Sugiyono, (2014: 85) adalah teknik penentuang sample dengan

pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Penulis kemudian menetapkan beberapa pihak yang terkait menjadi informan kunci dalam penelitian pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang Pertamanan pada Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang.
2. Kepala Seksi Pemeliharaan Pertamanan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
3. Kepala Seksi Pertamanan dan Ornamen pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
4. Pengawas/mandor lapangan pada RTH hutan kota
5. Pekerja harian lepas (PHL) pada RTH hutan kota
6. Pengunjung.

Jenis dan sumber data

1. Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama. Data ini merupakan data *mentah* yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan Sugiyono, (2014:225). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan atau dianggap mengetahuinya diantaranya, kepala bidang pertamanan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), kepala seksi pemeliharaan pertamanan dan Pengawas/mandor lapangan pada RTH hutan kota, Pekerja harian lepas (PHL) pada RTH hutan kota dan Pengunjung RTH hutan kota. Serta pengamatan yang penulis secara langsung yang dilakukan dilapangan.

2. Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada

peneliti. Data tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen dari dinas terkait dan media *online*. data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 94 Tahun 2016
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota
- d. Restra Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
- e. Karya akademik
- f. Surat Kabar yang penulis dapatkan dari media *Online*

Teknik pengumpulan data

1. Pengamatan(*Observasi*)

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui kegiatan pengamatan (*observasi*) langsung terhadap obyek penelitian untuk mengenali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan yang penulis lakukan bertujuan untuk mengenali kemungkinan adanya informasi yang di lewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan serta penulis berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena yang ada. Pengamatan (*Observasi*) ini dilakukan di RTH hutan kota jalan Thamrin kelurahan Suka Mulya kecamatan Sail kota Pekanbaru.

2. Wawancara (*interview*)

Dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan penulis, maka penulis melakukan Tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan penelitian diantaranya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan

Ruang kota Pekanbaru, mandor pada RTH hutan kota, PHL RTH hutan kota dan pengunjung yang merupakan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan RTH hutan kota sehingga penulis mendapatkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk memperoleh data yang valid atau akurat.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, metode dokumentasi juga penulis lakukan. Metode ini sangat membantu penulis untuk menjangkau dan memperkuat penelitian penulis. Dokumentasi disini berupa foto-foto mengenai permasalahan tentang pengelolaan pada RTH hutan kota.

Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengelolaan atau informasi yang diperoleh dilapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kemudian untuk keabsahan hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data sehingga kegiatan *check*, *re-check* dan *crosscheck* antara materi tau data dengan observasi ini dilakukan *crosscheck* melalui persepsi penelitian.

Penulis menggunakan analisis data dilapangan yaitu analisis model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip dalam (Sugiyono, 2014:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Komponen-komponen analisis data model interaktif adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*Data Reduction*)
- b. Penyajian data (*Data Display*)
- c. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru adalah lembaga pemerintah yang mempunyai tugas pokok dalam mengelola ruang terbuka hijau di kota Pekanbaru hal ini berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 94 Tahun 2016 tentang tugas dan fungsi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru.

1. Perencanaan (*Planning*)

Aspek pertama Manajemen dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di kota Pekanbaru adalah Perencanaan, Kelancaran dalam pengelolaan ditentukan oleh perencanaan yang baik dan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat agar dapat meminimalisir segala kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi yang dapat menghambat tujuan yang diinginkan hambatan yang ada. Pada aspek pertama dalam teori tersebut memiliki indikator yang terbagi menjadi 4 yaitu :

a. Menetapkan serangkaian tujuan

Kegiatan perencanaan dalam pengelolaan RTH hutan kota yang dilakukan dimulai dengan penetapan serangkaian tujuan, berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru adapun tujuan dalam pengelolaan RTH hutan kota adalah untuk mengoptimalkan manfaat dan fungsi

RTH hutan kota, sehingga RTH hutan kota tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru bagi kota Pekanbaru akan tetapi dapat dimanfaatkan sebagai ruang *public* bagi masyarakat kota Pekanbaru,

b. Merumuskan keadaan saat ini

Merumuskan keadaan saat ini dimaksudkan sebagai pemahaman akan keadaan atau kondisi sekarang dan tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui yang menjadi tujuan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Perencanaan kegiatan dalam pengelolaan RTH hutan kota dilakukan setiap tahunnya dengan menentukan sasaran disetiap tahunnya. adapun kegiatan pengelolaan yang telah direncanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru adalah :

- a. Merencanakan pemeliharaan terhadap RTH hutan kota secara rutin.
- b. Merencanakan perbaikan atau pengadaan fasilitas-fasilitas pada RTH hutan kota yang dapat mendukung kegiatan pengunjung hutan kota.

c. Mengidentifikasi hambatan dan kemudahan

Kekuatan dan kelemahan serta kemudahan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya perlu diketahui faktor-faktor lingkungan yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya atau yang mungkin menimbulkan masalah, ketebatasan anggaran dalam

merencanakan pengelolaan RTH hutan kota, menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam pengelolaan RTH hutan kota, tidak adanya anggaran khusus untuk pengelolaan RTH hutan kota, anggaran yang ada tidak hanya digunakan untuk mengelola RTH hutan kota saja akan tetapi untuk pengelolaan taman-taman lainnya.

kemudahan yang ditemui dalam perencanaan terhadap pengelolaan RTH hutan kota salah satunya adalah RTH hutan kota hanya memerlukan perencanaan pemeliharaan terhadap kondisi fisik dan perbaikan sarana/prasana agar dapat menunjang segala aktifitas pengunjung yang dilakukan di RTH hutan kota. RTH hutan kota tidak memerlukan perencanaan penataan yang sedemikian rupa seperti taman-taman lainnya.

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan kerja

Dalam tahapan akhir dari proses perencanaan adalah mengembangkan rencana. Adapun rencana kerja yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru adalah :

1. penyusunan konsep perencanaan
2. analisis terhadap kebutuhan yang disesuaikan dengan konsep RTH hutan kota
3. pengembangan rencana (seperti rencana detail, beserta uraian konsep dan perhitungannya)
4. penyesuaian dengan konsep hutan kota dalam hal ini konsep hutan kota dilihat dari fungsi dan manfaatnya, salah satunya hutan kota harus lebih didomisi oleh pohon adapun sarana/prasana yang disediakan tidak boleh terlalu menonjol atau mendominasi lahan pada RTH hutan kota

5. rencana pengadaan sarana/prasarana
6. penyusunan rencana pemeliharannya dan pengadaan sarana/prasana (Jogging track, bangku, Toilet dan lain-lain),
7. penyusunan laporan akhir

2. pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang baik merupakan suatu hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya. Adapun dalam pengorganisasian didalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kota Pekanbaru dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Pembagian tugas

Pembagian tugas merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam organisasi agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tidak menimbulkan kekosongan pada satu titik atau bidang serta menghindari penumpukan perkerjaan pada titik atau bidang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat dilihat pengorganisasian yang dilakukan oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota Pekanbaru sudah cukup baik. Pembagian tugas dilakukan dengan cara membagi pegawai dan perkerja baik dikantor maupun dilapangan kedalam bidang-bidang yang ada. Untuk pegawai yang bekerja dikantor dibagi kepada tiga Seksi yaitu Seksi Pertamanan dan Ornament, Seksi Pemeliharaan Pertamanan, serta Seksi Pembibitan dan Penghijauan, sedangkan pekerja dilapangan dibagi kedalam tim-tim seperti tim pembibitan, pemangkasan pohon, pemotongan rumput dan lain-lain. Secara organisasi dinas Pekerjaan Umum dan Penataan

Ruang kota Pekanbaru telah menetapkan struktur organisasi dengan baik.

b. Wewenang

Wewenang merupakan dasar untuk bertindak, berbuat dan melakukan kegiatan/aktivitas dalam pengelolaan ruang terbuka hijau(RTH) hutan kota di kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan sehingga dapat diketahui pengelolaan RTH hutan kota Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang membagi kegiatan kedalam kelompok/tim kerja dan menetapkan wewenang diantara kelompok kerja. Dalam hal ini segala pelanggaran dalam pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh PHL pengawas atau mandor akan memberikan sanksi atau peringatan langsung dilapangan. Penetapan wewenang ini dilakukan agar setiap pengawas dan mandor yang telah ditunjuk dapat memerintahkan, mengarahkan dan mengawasi anggotanya dalam melakukan tugas-tugasnya dilapangan.

3. Pelaksanaan/penggerakkan (*Actuating*)

Pelaksanaan/penggerakkan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah suatu usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam mengelolah ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di kota Pekanbaru. Adapun pelaksanaan/penggerakkan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru adalah sebagai berikut ini:

a. Penjadwalan

Penjadwalan yang dimaksud dalam hal ini adalah menentukan waktu-waktu dalam pelaksanaan pengelolaan pada RTH hutan kota. Dalam hal ini pembagian jadwal pekerjaan tugas dilapangan sudah ditetapkan oleh Seksi Pemeliharaan, sedangkan pengawas dan mandor lapangan bertugas mengarahkan dan mengawasinya.

b. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan RTH hutan kota dilakukan untuk menjaga dan memelihara RTH hutan kota dan fasilitas yang ada didalamnya, adapun pemeliharaan tersebut ialah pemeliharaan fisik RTH hutan kota yang bertujuan untuk menampilkan fisik yang tetap seperti awal sehingga fungsi dan manfaat RTH hutan kota tetap terjaga. Adapun pemeliharaan yang dilakukan diantaranya kebersihan, pemotongan rumput, pemangkasan pohon dan lain-lain.

c. Pengadaan atau Perbaikan Sarana/Prasarana

Pengadaan atau perbaikan sarana/prasana dilaksanakan untuk memperbarui dan memperbaiki kembali fasilitas RTH hutan kota yang telah rusak. perbaikan terhadap sarana/prasarana dilakukan setiap tahunnya akan tetapi tidak semua sarana/prasana yang dapat diperbaiki. Selain itu perbaikan fasilitas yang dilaksanakan kurang maksimal banyaknya fasilitas yang ada di RTH hutan kpota yang tidak dapat difungsikan dengan semestinya sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung yang datang.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan mengevaluasi kinerja diantaranya melakukan koreksi terhadap hasil kerja berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam

pengawasan Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota dilihat dari:

a. Menetapkan Standar

Standar pengawasan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru dalam mengawasi pelaksanaan Program/kegiatan terhadap pengelolaan RTH hutan kota adalah berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 94 tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru, pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang untuk melihat keseimbangan antara hasil yang dicapai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan RTH hutan kota dapat diperbaiki.

b. Mengevaluasi Kerja

Tujuan evaluasi kerja dilaksanakan adalah untuk menjamin tercapainya sasaran dan tujuan pengelolaan ruang terbuka hijau dalam memelihara dan menyediakan sarana/prasarana yang memadai bagi masyarakat yang memanfaatkan hutan kota sebagai ruang publik. Pengawasan dilakukan secara bertingkat oleh Bidang Pertamanan dimana Pengawas dan mandor yang ada dilapangan bertanggung jawab langsung dalam mengawasi dan mengontrol para petugas harian lepas (PHL) yang ada di RTH hutan kota. Evaluasi kerja yang dilakukan bertujuan untuk melihat hasil yang telah dicapai, serta untuk mengetahui kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pengelolaan RTH hutan kota sehingga dapat diperbaiki untuk kedepannya, namun pada kenyataannya masih banyak kendala dan kekurangan yang ditemukan dalam pengelolaan RTH Hutan kota.

Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota di kota Pekanbaru

Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah sebagai berikut ini:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia termasuk faktor yang sangat mempengaruhi didalam pelaksanaan pengelolaan RTH hutan kota oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru. jumlah sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru sangat tidak memadai baik yang di kantor maupun dilapangan. Ketidakseimbangan jumlah PHL yang membersihkan hutan kota dengan luas hutan kota kurang lebih 3 hektar membuat hutan kota menjadi kurang terpelihara dengan baik, Sedangkan pegawai yang bekerja dikantor tidak mencukupi dengan jumlah yang diperlukan sehingga terjadinya tumpang tindihnya tanggung jawab.

2. Anggaran

Anggaran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu program/kegiatan Oleh karena itu dana harus tercukupi dalam organisasi terutama dalam pelaksanaan program/kegiatan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota. Dalam pengadaan sarana/prasana pengelolaan RTH hutan kota oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru memiliki kendala dalam anggaran hal ini menyebabkan perencanaan kegiatan dilakukan secara berkala, tidak semua sarana/prasana yang dapat diperbarui secara merata. Pada kenyataannya fasilitas yang disediakan pada RTH hutan kota sangat minim akan

perbaikan, banyaknya sarana/prasana yang tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya, dana yang disediakan tidak hanya digunakan untuk RTH hutan kota tapi juga pengelolaan taman-taman lainnya.

4. Bahan dan peralatan kerja

Penyediaan bahan dan peralatan kerja oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang merupakan salah satu strategi utama yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan/program terhadap pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota. Perlengkapan kerja yang disediakan dalam pengelolaan RTH hutan kota masih kurang memadai, hutan kota yang cukup luas tentunya membutuhkan alat untuk mengangkut dan mengumpulkan sampah pada satu tempat agar mudah diangkat oleh petugas yang bertugas mengangkut sampah. Namun pada kenyataannya perlengkapan kerja yang disediakan hanyalah sapu lidi hal ini tentunya mengakibatkan penumpukan sampah pada daerah-daerah tertentu ditambah lagi dengan perkerja harian lepas di RTH hutan kota hanya berjumlah satu orang saja.

3. User (Pengguna/Pengunjung)

User (pengguna/pengunjung) mempunyai pengaruh penting terhadap Pengelolaan RTH hutan kota yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru. Tingginya minat *User* (pengunjung) untuk datang ke RTH hutan kota menjadi salah satu acuan terhadap pelaksanaan pengelolaan RTH hutan kota agar lebih optimal.

Namun keberadaan *User* (pengunjung) ini juga membawa dampak terhadap pengelolaan yang dilakukan. Rendahnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kondisi hutan kota seperti menjaga kebersihan dan menjaga fasilitas yang

sudah disediakan dengan baik hal ini menyebabkan banyaknya fasilitas yang sudah disediakan menjadi rusak sehingga tidak dapat digunakan, sampah yang beserakan yang disebabkan oleh pengunjung membuat pengunjung lain merasa tidak nyaman hal ini juga menyulitkan pekerja harian lepas kesulitan dalam membersihkan RTH hutan kota

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Hutan Kota oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru. Maka terdapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru mempunyai peran yang cukup besar sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan terbuka hijau (RTH) hutan kota di kota Pekanbaru. Namun pengelolaan yang dilakukan belum terlaksana dengan maksimal. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru telah melakukan perencanaan dan pengorganisasian dengan baik, akan tetapi jika dilihat dari pelaksanaan program/kegiatan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota masih belum berjalan dengan masimal, pelaksanaan kegiatan yang sudah dijadwalkan setiap hari namun belum dapat memberikan hasil yang memuaskan, meskipun dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru telah menetapkan SOP akan tetapi belum terlaksana dengan baik, sedangkan pelaksanaan Pengadaan dan perbaikan sarana/prasarana

yang dilakukan setiap tahun akan tetapi hasil yang diharapkan belum optimal. Pengawasan dilakukan terhadap pengelolaan RTH hutan kota belum dilakukan dengan meksimal, pengawasan dilakukan secara bertingkat, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang melakukan evaluasi setiap tahunnya akan tetapi masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang sama dalam pengelolaan RTH hutan kota di kota Pekanbaru.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota di kota Pekanbaru adalah kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan RTH hutan kota. keterbatasan anggaran yang disediakan. Penyediaan bahan dan peralatan kerja yang kurang memadai. Kurangnya kesadaran *user* (pengunjung/pengguna) terhadap RTH hutan kota.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka saran penulis dalam Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) hutan kota adalah:

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru harus lebih meningkatkan lagi terhadap pelaksanaan kegiatan serta pengawasannya dalam pengelolaan RTH hutan kota. jika pelaksanaan kegiatan dan pengawasan dilakukan dengan baik maka RTH hutan tidak akan menjadi kumuh dan kotor lagi, sehingga manfaat dan fungsi dari RTH hutan kota juga dapat tercapai dengan optimal.
2. Adapaun saran terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat

dalam pengelolaan RTH hutan kota adalah sebagai berikut ini:

- a. Pemerintah diharapkan dapat menambah anggaran terhadap pengelolaan ruang terbuka hijau di kota Pekanbaru. Agar pelaksanaan pengelolaan dapat berjalan dengan baik.
- b. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang kota Pekanbaru harus melakukan penambahan sumber daya manusia, sehingga cela kekosongan yang terjadi di kantor dapat terisi agar tidak terjadinya tumpang tindih tanggung jawab, serta penambahan PHL untuk RTH hutan kota agar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik. Akan lebih baik lagi jika memberikan pelatihan bagi pegawai kantor agar berkerja dengan maksimal.
- c. Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang harus menambah dan melengkapi bahan dan peralatan kerja, penyediaan peralatan kerja haruslah disesuaikan dengan kebutuhan PHL dalam melakukan tugasnya dalam Pengelolaan RTH hutan kota. perlengkapan kerja sangat diperlukan demi terlaksananya pengelolaan maksimal.
- d. Penjaga keamanan terhadap RTH hutan kota harusnya tidak dilakukan pada malam hari saja, diharapkan penjaga keamanan juga di lakukan pada siang hari karena aktivitas yang dilakukan pengunjung di RTH hutan kota berlangsung pada siang hari. Penambahan papan pemberitahuan atau

pengumuman pada RTH hutan kota yang bertujuan untuk mengingatkan pengunjung agar dapat menjaga kondisi RTH hutan kota dengan tidak membuang sampah sembarang serta merusak fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Budiyono, Amirullah Haris. 2004, *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Darwis, dkk. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pusat Pengembangan Pelatihan Pekanbaru: Universitas Riau
- Hasibuan, H. Malayu. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____.2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Karyoto. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Andi: Yogyakarta.
- Kasim, Iskandar. 2005. *ManajemenPerubahan*. Alfabeta: Bandung.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Nawawi, Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ritonga, HasnunJauhari. 2015. *Manajemen Organisasi Pengantar*

- Teoridan Praktek.* Perdana Publishing: Medan.
- Rudi, Suhardi. 2008. *Sistem Manajemen ISO.* Jakarta : Balai Pustaka.
- Sastrohardiwiryo, Siswanto. 2009. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi Dan Operasional.* PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial.* Bumi Aksara: Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* CV.Alfabeta: Bandung.
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis dan R&D.* CV.Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Solihin, Ismail. 2009, *Pengantar manajemen.*Erlangga: Bandung
- Syafiie, Inu Kencana, dkk. 1999. *Ilmu Administrasi Publik.* PT. Rineka Cipta.R: Jakarta.
- Terry, George R. 2006. *Asas-Asas Manajemen.* PT. Alumni: Bandung
- 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen.* PT Bumi Aksara: Jakarta
- Wilujeng, Sri. 2007. *PengantarManajemen.*GrahaIlmu: Yogyakarta.
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- karya Akademik:**
 Angga Herlanda Sastra Kusuma, *Pengalihfungsian Lahan Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota Jalan Garuda Sakti) Menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pekanbaru,* (Universitas Riau, Pekanbaru. 2017)
 Roni Rianto, *Pengelolaan Taman Median Jalan Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru,* (Universitas Riau, Pekanbaru. 2017).